

**EVALUASI PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG PADA
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

GATOT WIYONO

07110109



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2014

**EVALUASI PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG PADA
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Diajukan oleh:

GATOT WIYONO

07110109



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

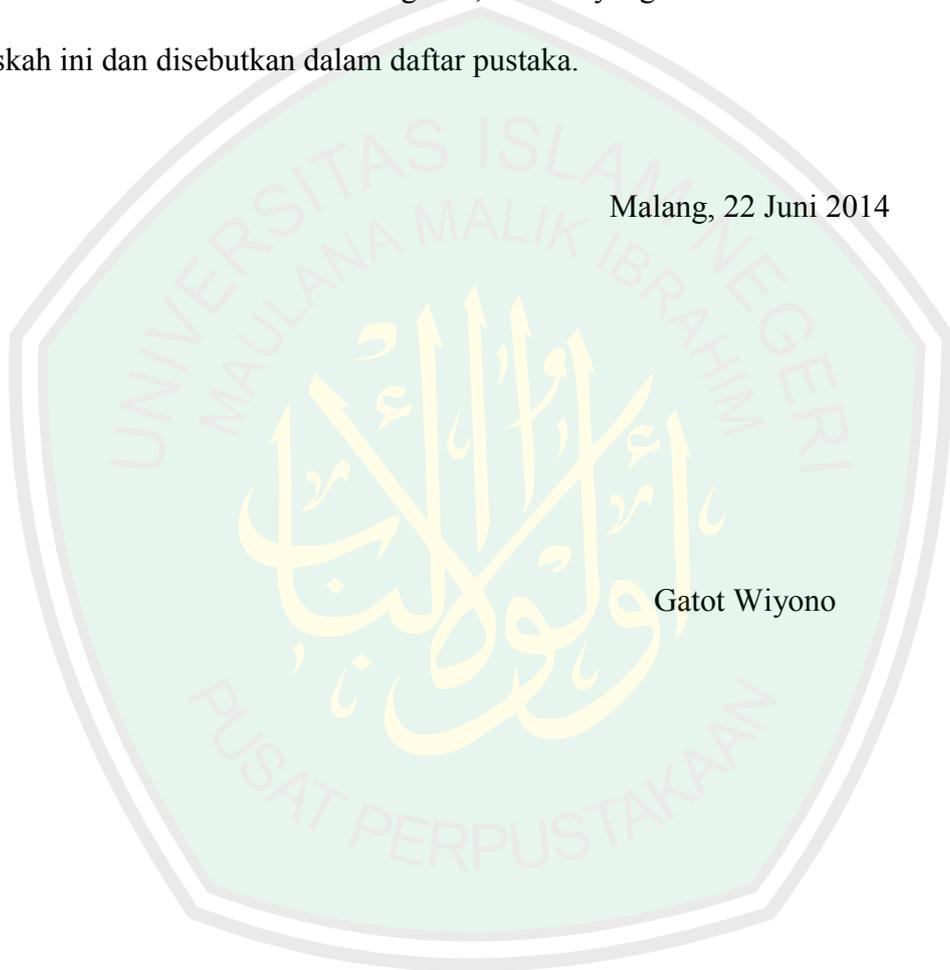
Juni, 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Juni 2014

Gatot Wiyono



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D Batasan Masalah.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8

DAFTAR TABEL

tabel 4.1 Statistik Siswa MTs Sunan Kalijogo dari tahun 2008-20012.....	53
Tabel 4.02 Data siswa tahun ajaran 2013/2014	53
Tabel 4.03 Setruktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo	
Karang Besuki Malang	54
Tabel 4.04 Jumlah guru dan pegawai MTs Sunan Kalijogo	
Karang BesukiMalang	55
Tabel 4.05 Sarana dan Prasarana Tabel MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki	
Malang	57
Tabel 4.06 Karakteristik Responden.....	60
Tabel 4.07 Gambar Pie Cart Jenis Kelamin.....	60

HALAMAN PERSETUJUAN

**EVALUASI PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTS SUNAN KALIJOGO
MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN
2013/2014**

SKRIPSI

Oleh:

**GATOT WIYONO
07110109**

Telah diperiksa dan di setujui untuk diujikan
pada tanggal 22 juni 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

**Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP: 196205071995031001**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. Marno, M.Ag
NIP: 197208222002121001**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang menguasai semesta alam, yang selalu mengatur dan mengawasi sepanjang siang dan malam, serta memberikan rahmat kepada semua makhluk. Atas rahmat dan karunia-Nya jugalah penulis diberi kekuatan dan kesanggupan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Semoga Allah SWT tetap melimpahkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan rahmat dan keselamatan beserta Keluarganya, Sahabat, *Tabi'in*, dan para Ulama.

Dengan terselesaikannya penulisan penelitian ini, penulis tidak menutup mata akan peran serta pihak lain yang pernah membantu dalam menyusun penelitian ini, sehingga sudah sepantasnya penulis menghaturkan ucapan banyak terimakasih dan penghormatan, kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Paidi dan Almh. Ibu Limbuk Suryawati dan Mbah Putri Ibu Almh. Ibu Watini yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang secara tulus, mendo'akan dan mencukupi materi kepada penulis sejak kecil. Kakak tercinta Fitri, Nuribut Setyawati, Abdi Munib dan Muh. Zainuri dan Adik tercinta Faris Kurnawan, Diana Zuroida yang selalu memberi motivasi penulis agar penelitian ini dapat segera diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujdia Rahardjo, M. Si selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf dan para dosen yang telah mendidik penulis selama menimba ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A₂ selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan Akhlak"



Drs. A. Zuhdi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Gatot Wiyono
Lamp. : 4 (empat Eksemplar)

Malang, 16 April 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Gatot Wiyono
NIM : 07110109
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Evaluasi Pendidikan Mata Pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2013-2014.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP.196205071995031001

HALAMAN PENGESAHAN

**EVALUASI PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
SISWA KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO MALANG PADA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
Gatot Wiyono (07110109)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada Tanggal 22 Juni 2014 dengan Nilai B dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196205071995031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196205071995031001

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031064

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, ingin kupersembahkan sebuah karya kecil yang telah berhasil kuselasaikan ini kepada :

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai tempatku menimba ilmu.

Secara khusus skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku Paidi dan Limbuk Suryawati, terima kasih telah merawat, menjaga, membimbing, melindungi serta selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang pastinya tidak ternilai dan tidak dapat terbayar oleh apapun. Kakakku tercinta Fitri, Abdi Munib, Nuribut Setyawati, Zainuri dan tak lupa pula Adikku tersayang Faris kurnawan, Diana Zuroida , semoga cepat menyusul menjadi seorang sarjana.

Untuk kyai Marzuki Mustamar dan para Dosen, baik pengajar, pembimbing akademik, pembimbing skripsi maupun penguji skripsi terima kasih yang sebesar - besarnya atas ilmu, bimbingan, kritik, saran, masukan dan lain sebagainya guna menjadikan penulis pribadi yang lebih baik di masa depan.

Serta teman-teman saya Syakhudin, Syahrulloh, Basyar, Yaqin, Bari, Ambon, Hamim, Muhlis, Hanafi dan teman-teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasi yang telah di berikan kepada saya karena berkat bantuan mereka semua tugas akhir kuliah ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Jazakumullah Ahsanal Jaza.

Abstrak

Wiyono, Gatot, 2014. The Evaluation of Education Subjects of Moral Theology Grade 8 Students at Mts Sunan Kalijogo Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. A. Zuhdi, M.A.

Keywords: Evaluation, Education, Moral Theology

As the spearhead of the realization of the ideals of education, learning should be formulated and implemented on the basis of clear vision, mission and goals. Through careful planning and the formulation of a comprehensive as well as the educational value of an activity is more likely to be realized. So, learning activities can become an effective medium for development potential (nature) learners by providing learning experiences needed. As the urgency of learning that become functionally or activities of the establishment media and the development of competence of learners, the absolute evaluation activities necessary to obtain information on the achievement of the goals and success of a series of learning activities.

The purpose of this study are: (1) To find out how to plan an evaluation of learning Moral Theology subjects in grade 8 in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year. (2) To find out how the process of learning evaluation Moral Theology subjects at grade 8 students in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year. (3) To find out how to use the results of the evaluation study subjects dogma of Virtue at grade 8 students in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year.

Data collected through observation, interviews and documentation. The informant are the headmaster, the curriculum vice principal dan the teacher of Moral Theology subjects in grade 8. s for the technical analysis to analyze the data using descriptive qualitative, which describe and interpret the data that have been obtained thus represent reality in accordance with existing phenomena.

The results showed that (1) Learning evaluation planning Moral Theology are teachers required to make the syllabus and implemented through the RPP, which is based on standards of competence and basic competences in accordance with the students' ability to evaluate the subject matter. (2). implementation evaluation of learning Moral Theology is the application of lesson plans using methods developed at this time. (3). follow-up evaluation of learning Moral Theology is a benchmark to achieve the desired objectives by teachers.

مستخلص البحث

غاتوت وبيانا، 07110109، 2014، تقويم مادة عقيدة الأخلاق لطلاب الفصل الثامن بمدرسة سونان كاليجا المتوسطة الإسلامية بالانج. رسالة اللسان لقسم التربية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بالانج. المشرف: أحمد زهدي الماجستير.

1

كلمة الأساسية: التقويم، التربية، عقيد الأخلاق.

كانت المادة من أهم الشيء في التحقيق هدف التربية، فلذا لابد أن يخططها ويحققها على الأساس والهدف الواضح. بوسيلة الخطة الجيدة يمكن لنا أن نحققها حتى تكون التربية جيدا وفعالا لترقية الفطرة البشرية عبر خبرة التعلم أو الدراسة المحتاجة لدى الطلاب. كما كانت المادة وسيلة مهمة في التعليم، فلذا التقويم، هو أمر مهم لنيل الهدف والنتيجة الناجحة في عملية الدراسة.

والأهداف من هذا البحث هي (1) لمعرفة كيفية التقويم مادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجا المتوسطة الإسلامية بالانج في سنة دراسية 2013-2014. (2) لمعرفة كيفية عملية التقويم مادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجا المتوسطة الإسلامية بالانج لطلاب الفصل الثامن للمرحلة الأولى في سنة دراسية 2013-2014. (3) لمعرفة كيفية استخدام نتيجة التقويم مادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجا المتوسطة الإسلامية بالانج الثامن للمرحلة الأولى في سنة دراسية 2013-2014. استخدام الباحث في جمع البيانات بوسيلة الملاحظة والمقابلة والوثائق. ويكون المقابلة مع مدير المدرسة، ونائبه لقسم المنهج ومدرس مادة عقيدة الأخلاق للفصل الثامن. ويحلل الباحث بالمنهج الوصفي الكيفي، وهي الوصف والتفسير للبيانات حتى يوصف الحقيقة والوقائع والظواهر الموجودة. والنتيجة من هذا البحث هي (1) أنه لابد للمدرس أن يجعل خطة التقويم في مادة عقيدة الأخلاق مثل خطة الدرس، وتنفيذ الدرس على حسب معيار الكفاءة والكفاءة الأساسية في عملية التقويم. (2) أن التقويم مادة عقيدة الأخلاق هو تنفيذ من خطة الدرس الموجودة قبل الدراسة، وكذلك يقابل على مت يجري في الدراسة بحسب الحاجة، (3) أن التابع بعد التقويم مادة عقيدة الأخلاق هو المعايير لنيل الأهداف المرجوة للمدرس.

Wiyono Gatot, 2014. Evaluasi Pendidikan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 Di Mts Sunan Kalijogo Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. A. Zuhdi, M.A.

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan, Aqidah Akhlak

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Sehingga, kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan. Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.(2) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak padasiswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. (3) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak padasiswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya adalah kepala MTs Sunan Kalijogo Malang, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru aqidah akhlak kelas 8. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah didapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah guru diwajibkan membuat silabus dan diterapkan melalui RPP, yang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengevaluasi materi pelajaran. (2). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penerapan dari RPP dengan menggunakan metode-metode yang dikembangkan saat ini. (3). Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru.

مستخلص البحث

غاتوت ويانا، ٢٠١٩، ١١٠١، ٢٠١٤، تقويم مادة عقيدة الأخلاق لطلاب الفصل الثامن بمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية مالانج. رسالة اللسان لقسم التربية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية بمالانج. المشرف: أحمد زهدي الماجستير.

١

لكلمة الأساسية: التقويم، التربية، عقيدة الأخلاق.

كانت المادة من أهم الشيء في التحقيق هدف التربية، فلذا لابد أن يخططها ويحققها على الأساس والهدف الواضح. بوسيلة الخطة الجيدة يمكن لنا أن نحققها حتى تكون التربية جيدا وفعالا لترقية الفطرة البشرية عبر خبرة التعلّم أو الدراسة المحتاجة لدى الطلاب. كما كانت المادة وسيلة مهمة في التعليم، فلذا التقويم، هو أمر مهم لنيل الهدف والنتيجة الناجحة في عملية الدراسة.

والأهداف من هذا البحث هي (١) لمعرفة كيفية التقويم لمادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية بمالانج في سنة دراسية ٢٠١٣-٢٠١٤. (٢) لمعرفة كيفية عملية التقويم لمادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية بمالانج لطلاب الفصل الثامن للمرحلة الأولى في سنة دراسية ٢٠١٣-٢٠١٤. (٣) لمعرفة كيفية استخدام نتيجة التقويم لمادة عقيدة الأخلاق لمدرسة سونان كاليجاغا المتوسطة الإسلامية بمالانج الثامن للمرحلة الأولى في سنة دراسية ٢٠١٣-٢٠١٤.

استخدام الباحث في جمع البيانات بوسيلة الملاحظة والمقابلة والوثائق. ويكون المقابلة مع مدير المدرسة، ونائبه لقسم المنهج ومدرس مادة عقيدة الأخلاق للفصل الثامن. ويجلل الباحث بالمنهج الوصفي الكيفي، وهي الوصف والتفسير للبيانات حتى يوصف الحقيقة والوقائع والظواهر الموجودة.

والنتيجة من هذا البحث هي (١) أنه لابد للمدرس أن يجعل خطة التقويم في مادة عقيدة الأخلاق مثل خطة الدرس، وتنفيذ الدرس على حسب معيار الكفاءة والكفاءة الأساسية في عملية التقويم. (٢) أن التقويم لمادة عقيدة الأخلاق هو تنفيذ من خطة الدرس الموجودة قبل الدراسة، وكذلك يقابل على مت يجري في الدراسة بحسب الحاجة، (٣) أن التابع بعد التقويم لمادة عقيدة الأخلاق هو المعايير لنيل الأهداف المرجوة للمدرس.

Wiyono Gatot, 2014. Evaluasi Pendidikan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas 8 Di Mts Sunan Kalijogo Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Univesitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. A. Zuhdi, M.A.

Kata kunci: Evaluasi, Pendidikan, Aqidah Akhlak

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Sehingga, kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan. Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.(2) Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak padasiswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. (3) Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak padasiswa kelas 8 di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2013/2014.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informannya adalah kepala MTs Sunan Kalijogo Malang, wakil kepala madrasah bagian kurikulum dan guru aqidah akhlak kelas 8. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah didapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah guru diwajibkan membuat silabus dan diterapkan melalui RPP, yang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengevaluasi materi pelajaran. (2). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penerapan dari RPP dengan menggunakan metode-metode yang dikembangkan saat ini. (3). Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru.

Abstrak

Wiyono, Gatot, 2014. The Evaluation of Education Subjects of Moral Theology Grade 8 Students at Mts Sunan Kalijogo Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Drs. A. Zuhdi, M.A.

Keywords: Evaluation, Education, Moral Theology

As the spearhead of the realization of the ideals of education, learning should be formulated and implemented on the basis of clear vision, mission and goals. Through careful planning and the formulation of a comprehensive as well as the educational value of an activity is more likely to be realized. So, learning activities can become an effective medium for development potential (nature) learners by providing learning experiences neededn. As the urgency of learning that become functionally or activities of the establishment media and the development of competence of learners, the absolute evaluation activities necessary to obtain information on the achievement of the goals and success of a series of learning activities.

The purpose of this study are: (1) To find out how to plan an evaluation of learning Moral Theology subjects in grade 8 in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year. (2) To find out how the process of learning evaluation Moral Theology subjects at grade 8 students in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year. (3) To find out how to use the results of the evaluation study subjects dogma of Virtue at grade 8 students in MTs Sunan Kalijogo Malang in the 1st half 2013/2014 school year.

Data collected through observation, interviews and documentation. The informant are the headmaster, the curriculum vice principal dan the teacher of Moral Theology subjects in grade 8. s for the technical analysis to analyze the data using descriptive qualitative, which describe and interpret the data that have been obtained thus represent reality in accordance with existing phenomena.

The results showed that (1) Learning evaluation planning Moral Theology are teachers required to make the syllabus and implemented through the RPP, which is based on standards of competence and basic competences in accordance with the students' ability to evaluate the subject matter. (2). implementation evaluation of learning Moral Theology is the application of lesson plans using methods developed at this time. (3). follow-up evaluation of learning Moral Theology is a benchmark to achieve the desired objectives by teachers.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang positif terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk keshalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial¹. Kesadaran akan urgensi pendidikan agama inilah kiranya yang melandasi lahirnya UUSPN (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang secara yuridis mengakui Pendidikan Agama Islam sebagai sub sistem Pendidikan Nasional². Legitimasi PAI tersebut ditindaklanjuti dengan diundangkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, khususnya pasal 6 ayat (1) yang secara tegas mengintegrasikan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah³. Pada tataran realitas, peluang tersebut tidak akan berarti apa-apa tanpa diiringi dengan adanya peningkatan operasionalisme kerja dilapangan. Jadi kualitas dan efektifitas kegiatan pembelajaran harus diupayakan dengan mengoptimalkan fungsi dari tiap komponen pembelajaran. Sehingga visi, misi dan tujuan yang dicita-citakan lebih mungkin untuk direalisasikan melalui kegiatan yang ada.

¹Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 76.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan. Sehingga, kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan. Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran⁴.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan⁵. Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi, tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004., h. 111.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa diambil.

Pada prinsipnya evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa⁶. Secara fungsional kegiatan penilaian merupakan kegiatan pencarian informasi untuk dijadikan bahan acuan pengambilan tindakan selanjutnya⁷. Oleh karenanya, kegiatan penilaian harus dilakukan sesuai dengan pedoman serta prinsip-prinsip umum yang telah ditetapkan.

Mukhtar dalam bukunya *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* mengemukakan beberapa prinsip umum yang harus dipenuhi dalam evaluasi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut meliputi; prinsip berkesinambungan (*continue*), menyeluruh (*comprehensive*), objektivitas, validitas dan reliabilitas, penggunaan kriteria, kegunaan, dan praktibilitas⁸. Tanpa pemenuhan prinsip tersebut, tidak menutup kemungkinan kegiatan evaluasi tidak akan mampu menyajikan data yang valid dan objektif.

Menurut fungsinya evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses merupakan kegiatan pengukuran yang dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh informasi tentang efektifitas aktifitas belajar mengajar.

⁶ Mansur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80

⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 7-8.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), Cet.2, h. 156.

Sedangkan evaluasi hasil belajar menunjuk pada aktivitas penilaian terhadap tingkat kualitas hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik⁹.

Berdasarkan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta hasil yang diperoleh oleh siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Malang.

Madrasah Tsanawiyah “Sunan Kalijogo” Malang, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang eksis melaksanakan proses kependidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak dimadrasah tersebut, Ibu Puji Wulansari, S. Pd. I, diketahui, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ini terdiri dari ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Beliau juga mengatakan, bahwa selain evaluasi tersebut, evaluasi juga dilaksanakan dengan tugas individu dan pekerjaan rumah¹⁰.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diindikasikan, bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah ini merupakan kegiatan yang terintegral. Artinya evaluasi merupakan bagian yang telah menyatu dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dan itulah yang mendasari penulis memilih Madrasah tersebut dalam penelitian ini.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

¹⁰ Puji Wulansari, wawancara (Malang 20 Maret 2014).

Dari permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**EVALUASI PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII Di MTs SUNAN KALIJOGO MALANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2013/2014**” dikarenakan evaluasi pembelajaran sangatlah penting dalam suatu pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan dalam tujuan pembelajaran tersebut. Khususnya pembelajaran akidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo agar kita mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dijalankan dan implementasi dari akidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dalam masyarakat pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemilihan judul dan latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dan ditelaah lebih dalam dalam penelitian skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah ;

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana penggunaan hasil evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mengacu pada permasalahan diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan hasil evaluasi pendidikan mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo, pengembangan ilmu pengetahuan, dan bagi peneliti.

1. Bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan terutama bagi para mahasiswa yang menekuni bidang evaluasi pembelajaran.

2. Bagi Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi pelaksanaan evaluasi mata pelajaran akidah akhlak dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk evaluasi mata pelajaran yang lain.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya referensi dan sebagai landasan untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuannya, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dimasa yang akan datang.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan kesamaan persepsi serta menghindari distorsi pemahaman. Dengan demikian, diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dan batasan kajian dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis tegaskan antara lain ;

1. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam penelitian ini mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Sementara istilah pembelajaran menunjuk pada “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup” melakukan kegiatan belajar .proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Jadi, evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

2. Mata Pelajaran Akidah akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah baik Negeri maupun Swasta diseluruh wilayah hukum Republik Indonesia.

3. Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Malang

Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang eksis melaksanakan proses kependidikan sejak tahun 1992. Madrasah ini berada di Jl. Candi III/D No. 442, Kelurahan Karang Besuki, Kec. Sukun, Kodya Malang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian ini ditengah-tengah maraknya penelitian dan untuk menghindari plagiasi, berikut ini penulis paparkan beberapa penelitian yang terkait tema penelitian ini, yaitu evaluasi pembelajaran. Selengkapnya dalam tabel berikut ini :

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Imron M 2012	Evaluasi Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	Kualitatif	(1). Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah guru diwajibkan membuat

		<p>tsanawiyah</p> <p>Negeri Batu</p>	<p>silabus dan diterapkan melalui RPP, yang berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengevaluasi materi pelajaran.</p> <p>(2). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah penerapan dari RPP dengan menggunakan metode-metode yang dikembangkan saat ini.</p> <p>(3). Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh guru.</p>
--	--	--------------------------------------	---

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Evaluasi Pendidikan

1. Konsep Dasar Evaluasi

Ada tiga istilah yang digunakan dan perlu disepakati pemakaiannya, sebelum disampaikan uraian lebih lanjut tentang evaluasi, yaitu evaluasi (evaluation), pengukuran (measurement), dan penilaian (assessment).

Evaluasi berasal dari kata *evaluation*. Kata tersebut diserap ke dalam pembendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Istilah penilaian merupakan kata benda dari nilai. Pengertian pengukuran mengacu pada kegiatan membandingkan sesuatu hal dengan satuan ukuran tertentu.

Evaluasi sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa. *“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives.”*¹ Menurut Stufflebeam *Evaluation is the process of delineating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatives.* (Evaluasi adalah sebuah proses untuk menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk alternatif pemberian keputusan).

¹ Nur Unbiyati, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV Pustaka Setia. Hal 130.

Wiyono menyatakan evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument, hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur tertentu untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Di dalam evaluasi terdapat kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran merupakan proses kegiatan yang sistematis untuk mengetahui keadaan suatu objek secara kuantitatif berdasarkan aturan-aturan tertentu, sedangkan penilaian merupakan proses memberikan nilai berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa untuk menjelaskan proses dan prestasi belajar yang dicapai siswa.²

Menurut Suharsimi Arikunto³ Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Menurut Worthen dan Sanders (1979 : 1) Evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang suatu program,

² Sa'dun Akbar, 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Medika. 263

³ Suharsini Arikunto, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Pendidikan*. Pt Bumi Aksara. Hal 56

produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

Seorang manusia yang telah mengerjakan suatu hal, pasti akan menilai apakah yang dilakukannya tersebut telah sesuai dengan keinginannya semula.⁴ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan hasil (nilai) pembelajaran tentang materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam proses evaluasi, pendidik mampu mengetahui, mengontrol, dan mengawasi hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh seorang pendidik. Proses evaluasi pembelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan tes atau pengukuran lainnya. Dalam pengertian proses evaluasi ini untuk mengetahui perbedaan antara tes dan pengukuran perlu dikemukakan:

a. Tes

Crocker dan Algina mendefinisikan⁵ tes sebagai *a standard procedure for obtaining a sample of behavior from a specified domain*. Tes adalah suatu proses baku untuk memperoleh sampel tingkah laku dari suatu ranah tertentu.

Cronbach mendefinisikan tes sebagai⁶ “Suatu prosedur sistematis untuk mengamati dan mencandran satu atau lebih karakteristik

⁴ Anas Sudijono. 1995. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. H. 5

⁵ Crocker, L., and Algina, J. (1986). *Introduction to Classical and Modern Test Theory*. New York: CBS College Publishing 241

⁶ *Ibid.* hal. 71

seseorang dengan menggunakan skala numeric atau system kategori.

b. Pengukuran

Pengukuran dalam sekolah berkaitan dengan pemaparan (deskripsi) kuantitatif mengenai tingkah laku siswa. Pengukuran tidak melibatkan pertimbangan mengenai baiknya atau nilai tingkah laku yang diukur. Pengukuran merupakan suatu prosedur untuk memberikan angka (biasanya disebut skor) kepada suatu sifat atau karakteristik tertentu seseorang sedemikian sehingga mempertahankan hubungan senyatanya antara seseorang dengan orang lain sehubungan dengan sifat yang diukur.

Untuk mengukur seseorang diperlukan: mengidentifikasi orang yang hendak diukur, mengidentifikasi karakteristik (sifat-sifat khas) orang yang hendak diukur. Dan menetapkan prosedur yang hendak dipakai untuk dapat memberikan angka-angka pada karakteristik tertentu.

2. Manfaat dan Fungsi Evaluasi Pendidikan

a. Evaluasi mempunyai manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1) Manfaat bagi Siswa

Hasil evaluasi memberikan informasi tentang sejauh mana siswa telah menguasai bahan pelajaran yang disajikan guru. Terdapat dua kemungkinan bagi siswa untuk mengambil sikap dan langkah yang sesuai tersebut.

- Hasil evaluasi tidak memuaskan

Apabila ternyata hasil evaluasi menunjukkan siswa itu belum mencapai tujuan instruksional yang diinginkan, siswa dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat dan mencari upaya untuk

menutupi kekurangannya.

- Hasil evaluasi memuaskan

Apabila hasil evaluasi memuaskan, siswa dapat terdorong untuk mengulangi atau bahkan memperbaiki hasilnya supaya dapat memperoleh kepuasan yang serupa di waktu yang

akan datang. Hal ini dapat memotivasi siswa agar mereka mau untuk lebih berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mempertahankan apa yang telah mereka dapat.

2) Manfaat bagi Guru

Hasil evaluasi memberikan petunjuk bagi guru mengenai keadaan siswa, materi pengajaran, dan metode pengajarannya.

- Keadaan siswa

Karena hasil yang diperoleh dari evaluasi itu adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa, hasil evaluasi tersebut memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar setiap siswa berikut letak kesulitan belajar yang dialami oleh mereka. Berdasarkan petunjuk ini guru dapat mengupayakan perbaikan atau pengayaan belajar siswa.

- Keadaan materi pengajaran

Hasil evaluasi dapat memberikan gambaran bagi guru tentang daya serap siswa atas materi pengajaran yang disampaikan. Guru dapat meneliti lebih jauh keadaan materi yang belum dikuasai oleh siswa dan mengupayakan untuk mengadakan perbaikan. Sebaliknya, apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai bahan pengajaran, maka tidak perlu

diadakan pengulangan dalam pembahasan materi.

- Keadaan metode pengajaran

Hasil evaluasi dapat menunjukkan tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyajikan suatu materi tertentu. Apabila hasil evaluasi mengecewakan, terdapat kemungkinan bahwa metode pengajaran yang diterapkan belum sesuai. Guru berkewajiban mencari metode lain yang lebih cocok untuk mengajarkan suatu materi pelajaran kepada siswa.

3) Manfaat bagi Pembimbing/penyuluh

Bimbingan dan penyuluhan umumnya diarahkan kepada usaha peningkatan daya serap siswa serta penyesuaian siswa dengan lingkungannya. Upaya bimbingan dan penyuluhan akan lebih terarah pada apabila ditunjang oleh informasi yang akurat tentang keadaan siswa, baik dari segi intelektualnya maupun dari segi emosionalnya. Untuk memperoleh informasi akurat yang diinginkan, suatu evaluasi memegang peranan penting.

4) Manfaat bagi Sekolah

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar ditentukan pula oleh kondisi yang diciptakan oleh sekolah. Hasil evaluasi yang diperoleh dapat dipakai sekolah untuk mengintropeksi diri untuk melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakan untuk membantu terselenggaranya pengajaran dengan baik.

5) Manfaat bagi Orang Tua Siswa

Semua orang tua ingin melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai anaknya di sekolah. Oleh karena itu setiap caturwulan

atau semester, sekolah memberikan laporan kemajuan siswa kepada orang tuanya dalam bentuk buku raport. Yang ditulis itu tidak lain dari hasil evaluasi siswa dalam mengikuti pelajaran dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Fungsi Evaluasi

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut tersebut merupakan fungsi evaluasi, yang dapat berupa:

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat
- 2) Pemberian umpan balik
- 3) Diagnosis kesulitan belajar siswa
- 4) Penentuan kelulusan

Untuk masing-masing tindak lanjut yang dikehendaki diadakan tes, yaitu:

a) Tes Penempatan (*Placement Test*)

Tes jenis ini disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang disajikan. Dengan demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Tes ini dapat diterapkan pada sekolah yang menggunakan system individual. Tes ini biasanya disusun dengan ruang lingkup (*scope*) yang luas

dan memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi agar dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang belum menguasai materi pelajaran. Tes penempatan ini mengacu pada norma atau disebut juga Tes Acuan.

b) Tes Formatif (*Formative Test*)

Tes formatif disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau (memonitor) kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes itu guru dan siswa dapat mengetahui apa-apa yang perlu disampaikan kembali agar materi yang dikuasai siswa lebih baik. Tes formatif umumnya mengacu pada kriteria atau *Criterion Referenced Test*. Dalam tes yang mengacu pada kriteria dibuatkan tugas-tugas berupa tujuan instruksional yang harus dicapai siswa untuk dapat dikatakan suatu belajar sukses dilakukan oleh siswa.

c) Tes Diagnostik (*Diagnostic Test*)

Tes ini bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikan. Dalam pelaksanaan tes ini terlebih dahulu seorang guru mengetahui bagian mana dalam pelajaran yang memberikan kesulitan belajar pada siswa. Sebelum memberikan tes diagnostis terlebih dahulu diberikan tes formatif kepada siswa untuk mengetahui soal-soal yang belum dikuasai oleh siswa. Selanjutnya, dibuatkan butir-butir soal yang dapat digunakan untuk mendeteksi bagian-bagian yang sukar dari pokok bahasan atau subpokok bahasan. Kemudian dari bahasan atau subpokok yang belum dikuasai dibuatkan butir soal yang

tingkat kesukarannya relative rendah.

d) Tes Sumatif (*Summative Test*)

Tes jenis ini diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, meskipun maknanya telah diperluas dan dipakai menjadi tes akhir semester atau UAS. Tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar penentuan kelulusan atau pemberian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan pelajaran dengan baik. Ruang lingkup tes ini sangat luas, meliputi seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang tahun atau selama 1 semester. Tingkat kesukaran soalnya pun bervariasi.⁷

3. Hakikat Standart Evaluasi Pendidikan

Orientasi filosofis dan teoretis kurikulum sangat menentukan evaluasi pembelajarannya. Antara kurikulum yang berorientasi behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme evaluasi pembelajarannya berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Proses pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan fakta-fakta tentang proses dan hasil pembelajaran dan penilaiannya cenderung berbeda. Dalam kurikulum yang berorientasi behaviorisme evaluasi pembelajaran cenderung berfokus pada kecakapan-kecakapan yang bersifat mekanik; kognitivisme cenderung pada kecakapan-kecakapan akademik yang cenderung bersifat kognitif; dan konstruktivisme cenderung dengan evaluasi yang komprehensif mencakup seluruh

⁷ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT. Grasindo 1991. H. 4

kecakapan hidup, baik kecakapan- kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional.

Penilaian hasil belajar senantiasa mengacu pada rumusan-rumusan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Marzano menyebutkan bahwa perubahan hakikat tujuan pendidikan akan mengubah perubahan wajah asesmen pendidikan. Tujuan pendidikan dan pembelajaran tampak pada contest standard (standar isi) baik standard isi untuk pengetahuan-pengetahuan deklaratif maupun standard isi untuk prosedural.

Pengetahuan deklaratif dapat dipahami sebagai informasi dan dapat disusun secara herarki. Herarki yang paling bawah adalah fakta tentang orang tertentu, tempat, benda, dan peristiwa, herarki di atasnya adalah konsep, dan herarki yang paling tinggi adalah generalisasi. Untuk dapat memberi gambaran yang lebih jelas. Marzano juga mengidentifikasi terdapat lima kategori dalam *Life Long Learning Standard* yang perlu dipertimbangkan dalam asesmen, yaitu

Standard kemampuan berfikir kompleks Kategori isi meliputi:

- 1) Menggunakan secara efektif alasan-alasan strategis yang kompleks secara bervariasi.
- 2) Menerjemahkan isu-isu dan situasi dalam tugas-tugas yang dapat dikelola yang mempunyai tujuan yang jelas.
- 3) Kemampuan-kemampuan seperti: membandingkan pengklasifikasian, induksi, deduksi, analisis kesalahan, pengabstraksian, perspektif, penganalisisan, pengambilan keputusan, investigasi, inkuiri eksperimental, pemecahan masalah, dan penemuan.

2.

3. Standard kemampuan pemrosesan informasi Ada 4 kategori isi, yaitu:

- 1) Secara efektif menggunakan informasi yang bervariasi dalam teknik pengumpulan data dan sumber-sumber informasi.
- 2) Menginterpretasikan dan mensintesis informasi secara efektif.
- 3) Mengakses informasi dan nilai-nilai secara akurat.
- 4) Menyatakan dimana dan bagaimana manfaat dari suatu informasi itu digunakan.

4. Standard kemampuan berkomunikasi efektif Ada 4

kategori isi, yaitu:

- 1) Mengekspresikan ide secara jelas.
 - 2) Mengomunikasikan melalui berbagai cara secara efektif, misalnya melalui: laporan lisan, videotapes, laporan tertulis, diskusi panel, drama, debat, presentasi grafik, flowchart, dll.
 - 3) Mengomunikasikan untuk berbagai tujuan secara efektif.
 - 4) Menciptakan hasil yang berkualitas.
5. Standard kebiasaan

berfikir efektif.

Ada 3 kategori isi,

yaitu:

- Regulasi Diri

Berfikir sadar, membuat rencana yang jelas, sadar dan menggunakan sumber- sumber yang diperlukan, sensitive member umpan balik, dan evaluasi terhadap aksi diri.

- Berpikir Kritis

Berpikir akurat dan senantiasa mencari akurasi. Berpikir jelas dan senantiasa mencari kejelasan. Ada keterbukaan dalam berfikir. Mengambil posisi berpikir ketika situasi mengancamnya. Ada perasaan sensitive terhadap tingkat pengetahuan orang lain.

- Berfikir Kreatif

Terus berupaya memecahkan masalah ketika solusi-solusi yang ditawarkan belum mampu menyelesaikan masalah. Berupaya menekan keterbatasan akan pengetahuan dan kemampuan diri. Percaya dan menjaga standard evaluasi. Terus mencari cara-cara baru di luar kebiasaan yang dilakukan.

- Standard kemampuan kerjasama atau

berkolaborasi Ada 4 kategori isi,
yaitu:

- 1) Bekerja dalam rangka pencapaian tujuan kelompok.
- 2) Menggunakan kecakapan interpersonal secara efektif.
- 3) Memberi kontribusi pada *group maintenance* : misalnya mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada kelompok dan mengatasi persoalan terkait dengan perubahan itu, kemampuan menjaga agar kelompok tetap bekerja dalam jalur yang benar.⁸

4. Membangun Teknik Evaluasi Ideal untuk Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam ada karakteristik yang sama dengan pendidikan secara umum, akan tetapi dalam hal-hal tertentu mempunyai karakter yang spesifik. Oleh karena itu, dalam evaluasi, ada yang bisa

⁸ *Op.Cit. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. H. 265*

menggunakan cara yang dipakai secara umum dalam dunia pendidikan, akan tetapi dalam hal-hal tertentu harus mengembangkan sendiri model evaluasi yang sesuai. Sebagai contoh adalah Pendidikan Agama Islam. Hasil dari pendidikan agama ini adalah kualitas keberagamaan siswa. Keberagamaan adalah agama sebagaimana diterima oleh siswa dalam pikirannya, perasaannya dan tindakannya. Gambaran keberagamaan seseorang ini secara terperinci disebut peta keberagamaan atau psikografi agama yang meliputi dimensi ideologis, ritualistik, konsekuensial, eksperiensial dan intelektual.⁹

Menurut Jamaludin Ancok lima dimensi keberagamaan yang mulanya dirumuskan oleh Glock & Stark itu banyak dipakai oleh ahli psikologi dan sosiologi. Rumusan itu melihat keberagamaan tidak hanya dari dimensi ritual semata tetapi juga pada dimensi-dimensi lain. Ancok menilai, meskipun tidak sepenuhnya sama, lima dimensi keberagamaan rumusan Glock & Stark itu bisa disejajarkan dengan konsep Islam.

Dimensi ideologis bisa disejajarkan dengan akidah, dimensi ritualistik bisa disejajarkan dengan syari'ah, khususnya ibadah dan dimensi konsekuensial bisa disejajarkan dengan akhlak. Akidah, syari'ah dan akhlak menurut sebagian besar pemikir Islam adalah inti dari ajaran Islam. Dimensi intelektual mempunyai peran yang cukup penting pula karena pelaksanaan dimensi-dimensi lain sangat membutuhkan pengetahuan terlebih dahulu. Sedangkan dimensi eksperiensial dapat disejajarkan dengan dimensi tasawuf atau dimensi mistik.¹⁰

⁹ Roland Robertson, *Sociology of Religion Selected Reading*, (New York: Penguin Book, 1978), H. 256-258 .

¹⁰ Jamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 76-80

Evaluasi Pendidikan Agama tentunya berbicara tentang apa yang bisa dan harus diukur/dievaluasi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses Pendidikan Agama. Selama ini, pengembangan instrument evaluasi didasarkan pada tiga domain Bloom: kognitif, afektif dan psikomotor. Kalau digambarkan, akan membentuk pola seperti di bawah ini:

KOMPETENSI DAN MATERI	DOMAIN BLOOM	INDIKATOR	STRATEGI PEMBELAJARAN
Kompetensi dan Materimateri PAI	Afektif	Indikatorindikator	Strategi
	Kognitif	sesuai	pembelajaran
	Psikomotor	masing-masing domain	sesuai materi dan domain

Ket: Alur evaluasi PAI dalam kerangka domain Bloom.

Alur dengan domain Bloom ini perlu untuk dikaji ulang, apakah memang sudah bisa mewakili untuk mengukur dan mengevaluasi konsep (*construct*) keberagamaan seseorang.

Alternative yang bisa dikembangkan adalah mengganti domain Bloom dengan dimensi-dimensi psikografi agama. Dimensi-dimensi psikografi agama itu kemudian dirumuskan apa indikatornya dan bagaimana teknik evaluasi yang tepat. Dalam kerangka psikografi agama, maka alur evaluasi PAI bisa diilustrasikan sebagaimana berikut ini:

KOMPETENSI DAN MATERI	DIMENSI KEBERAGAMAAN	INDIKATO- RINDIKATOR	STRATEGI PEMBELAJARAN
Kompetensi dan Materimateri PAI	Ideology	Indikatorindikator	Strategi
	Ritual	sesuai	pembelajaran
	Konsekwensi	masingmasing	sesuai materi
	Intelektual	dimensi	dan dimensi
	Eksperiensial		

Ket: Alur evaluasi PAI dalam kerangka psikografi agama

Dimensi intelektual bisa diukur dengan teknik tes. Sebagian dimensi ritual bisa dengan tes performansi atau unjuk kerja. Tetapi tentang keaktifan dia dalam menjalani ritual sehari, tentu tidak bisa dengan teknik tes. Tapi harus dengan wawancara, observasi dan portofolio sebagaimana dimensi konsekuensi atau akhlak. Yang sulit untuk diukur tentu adalah dimensi ideologis atau akidah dan dimensi eksperiensial. Yang paling dekat dengan dimensi ini adalah domain afektif, tetapi tentu saja domain afektif tidak bisa mewakili secara persis dimensi ideologis dan eksperiensial. Teknik pengukuran non-tes adalah yang paling dekat untuk dimensi ini, tetapi perlu dikembangkan lebih jauh agar tidak terjebak sebatas apa yang digunakan dalam pengukuran afektif. Bila evaluasi terhadap seluruh dimensi keberagamaan ini bisa berjalan secara proporsional, maka informasi tentang kualitas keberagamaan siswa tidak akan berat sebelah kepada

domain kognitif atau dimensi intelektual semata, tetapi akan mencerminkan keadaan yang lebih utuh. Dalam langkah validasi, maka jika kondisi yang utuh ini bisa terwakili, bisa dikatakan bahwa validitas *construct*-nya bisa dipertanggungjawabkan. Kasus Pendidikan Agama ini, secara analogis bisa dikembangkan untuk kemampuan seperti EQ dan SQ. SQ mestinya sesuatu yang penting dalam Pendidikan Islam, karena merupakan bagian inti dalam Pendidikan Islam. Pertanyaan yang dikedepankan adalah apa SQ itu? Apa indikatornya dalam diri siswa dan bagaimana cara pengukuran dan evaluasinya?

B. Pendidikan Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Aqidah Akhlak

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan aqidah akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak.

a. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “ „aqoda, ya“qidu, “aqdan-„aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.¹¹

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati

dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi keyakinan

¹¹ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) H. 241-242

kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.¹²

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.¹³

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.¹⁴

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.¹⁵

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.¹⁶

b. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama“nya “Akhlaq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari

¹² Abdullah bin „Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*(Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) H. 28

¹³ Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) H. 51

¹⁴ Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari’ah (1)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) H. 28-29

¹⁵ A. Syihab, *AKIDAH AHLUS SUNNAH* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) H. 1

¹⁶ Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, H. 242

dalam diri (ruhaniyah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).¹⁷

Ibnu Maskawaih dalam bukunya “Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A“raq”

mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.¹⁸

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.¹⁹

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.²⁰

Dengan demikian pendidikan aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan

¹⁷ *Ibid.*,H. 243

¹⁸ *Ibid.*,H. 243

¹⁹ Depag, *PANDUAN PESANTREN KILAT (Untuk Sekolah Umum)Op. Cit.*,H. 72

²⁰ Tim Dosen Agama Islam,*Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*(Malang: IKIP Malang, 1995) H. 170

Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²¹

Sedangkan Pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan aqidah akhlak itu sendiri. Yang mana pendidikan aqidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus

²¹ DEPAG, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) H. 2

²² Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)* (Semarang: CV. Wicaksana, 1994) H. 5

menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.²⁰ Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.²³

Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.²⁴

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan

²³ Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) H. 2

²⁴ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) H. 104

tingkah lakunya sehari-hari.

- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁵

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan aqidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah khlak. Maka ruang lingkup pendidikan aqidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

- a. Hubungan manusia dengan Allah.

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha-qadarNya.

- b. Hubungan manusia dengan manusia.

Materi yang dipelajari meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik

²⁵ Moh. Rifai, *Op. Cit.*, H. v

terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya.

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²⁶

Sedangkan menurut Departemen Agama pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Aspek aqidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.²⁷

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

²⁶ *Ibid.*, H. 6

²⁷ DEPAG, *Op. Cit.*, H. 2-3

4. Sumber Ajaran Pendidikan Aqidah Akhlak

Kebanyakan para ulama“ membagi sumber ajaran pendidikan aqidah akhlak menjadi dua yaitu Al-Qur“an dan Al-Hadist.

a) Al-Qur“an

Al-Qur“an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur“an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur“an yang menjelaskan tentang pendidikan aqidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur“an surat Al“Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِذَا أَدَّيْتَسْنَ لَيْفَى خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

2) Al-Qur“an surat Luqman ayat 17

يٰٓبُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ المُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ ۗ

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan

yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

b) Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas Al- Qur'an.

5. Metode Pendidikan Aqidah Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.²⁸

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.²⁹

Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat

²⁸ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) H. 97

²⁹ *Ibid.*, H. 100

yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut: Bersifat polipragmatis

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (multipurpose). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat dipergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

a) Bersifat monopragsmatis

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian aqidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- a. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
- b. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.

- c. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT.
- d. Irfani^{ah}, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

- a. Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.
- b. Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir- batin.
- c. Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT.

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada siswa dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- 2) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak- sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.

- 3) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.³⁰

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan aqidah akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

C. EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktifitas bagi pendidikan agama Islam, dengan cara mengetahui tingkat keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran, menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik berupa materi, metode, fasilitas dan sebagainya.³¹

Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat, apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensinya.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak adalah penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru, dengan cara mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran, serta menemukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan, baik dalam hal materi, metode atau fasilitas yang diberikan. Sehingga diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang

³⁰ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Op. Cit.*, H. 106-108

³¹ Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hl.211

tidak hanya sebagai sosok pribadi yang religious, melainkan juga berilmu yang sanggup beramal dan taat kepada Tuhan dan berbakti kepada masyarakat.

2. Fungsi dan Tujuan Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam konteks fungsi evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak sama saja dengan fungsi evaluasi pendidikan umum. Hanya saja dalam evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak ini lebih menekankan pada model evaluasi diagnostik, hal ini dilakukan karena model evaluasi diagnostic dapat membantu para guru agama dalam menyelesaikan masalah kepribadian, moral, akhlak dan lain-lain. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa problem yang dimiliki siswa, seperti dekadensi moral, minimnya kepatuhan kepada ajaran agama, sesungguhnya tidak hanya bersumber pada diri siswa itu sendiri melainkan juga dari keluarga, teman, dan lingkungan masyarakat.³²

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak lebih ditekankan pada penugasan sikap *Afektif* dan *Psikomotorik* dari pada aspek *Kognitif*. Penekanan guna mengetahui kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi empat kemampuan dasar anak, meliputi:

- a. Sikap dan pengalaman pribadinya terhadap hubungannya dengan sang Khalik. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana loyalitas dan pengabdianya kepada Allah SWT dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Sikap dan pengalaman dirinya terhadap arti hubungan dirinya dengan

³² Armai Arif., *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. (Jakarta: PT Inremasa, 2002). H. 58

masyarakat. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, seperti akhlak mulia dan disiplin.

- c. Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungannya terhadap alam sekitarnya. Hal ini untuk mengetahui bagaimana peserta didik berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dengan alam sekitarnya, apakah mereka merusak ataukah member makna bagi kehidupannya dalam masyarakat dimana mereka berada.
- d. sikap dan pandangan diri terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah SWT, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT. Hal ini untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana ia memandang dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menghadapi keadaan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku, bangsa dan budaya.³³

3. Jenis Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam melakukan evaluasi pendidikan agama Islam ini sama dengan jenis evaluasi pendidikan secara umum, yaitu dengan menggunakan formatif, sumatif, penempatan dan diagnostik.³⁴ Begitu juga dengan tes yang diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi pendidikan agama Islam. Jika ditinjau dari alat tes yang digunakan siswa untuk mengerjakannya, tes dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) tes tulis atau *written test*, (2) tes lisan atau *oral test*, (3) tes perbuatan atau *performance test*.

³³ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Rineka Aditama, 2009), 159-160.

³⁴ Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Malang: UM PRESS, 2004), h. 126

Kegiatan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dapat dikatakan baik, jika memenuhi enam syarat evaluasi pendidikan secara umum, yaitu (1) reable, (2) valid, (3) objektif, (4) diskriptif, (5) komprehensif, dan (6) mudah dilakukan atau aplikatif.

Sistem evaluasi menurut Departemen Agama adalah dalam bentuk Tes tertulis, Tes lisan, dan Penugasan atau Resitasi. Jika sistem pembelajaran telah diberlakukan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran, dalam arti telah terjadi kesinambungan antara materi pembelajaran dengan kompetensi dengan strategi dan juga dengan sistem evaluasinya, maka siswa akan benar-benar telah belajar. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Misalnya apabila sebelum belajar kemampuannya hanya 25% maka setelah belajar selama lima bulan akan menjadi 100%. Kemampuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Ada kesenjangan antara kemampuan pra-belajar dengan kemampuan yang akan dicapai.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo yang terletak di Kelurahan Karang Besuki, Kota Malang. Yaitu daerah yang jauh dari keramaian kota ataupun jalan raya sehingga pembelajaran akan lebih tenang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka¹. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya².

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati³. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggambarkan bagaimana peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka ataupun simbol.

Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet.21, h 11.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 157.

³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 4

penggunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak padasiswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pentingnya peran serta peneliti dalam proses penelitian. Kehadiran dan keterlibatan peneliti merupakan hal yang mutlak. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama⁴. Oleh karena itu, pada saat pengumpulan data, peneliti berperan pengamat penuh. Keikutsertaan tersebut dilandasi dengan kesadaran, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

D. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang eksis melaksanakan proses kependidikan sejak tahun 1992. Madrasah ini berada di Jl. Candi III/D No. 442, Kelurahan Karang Besuki, Kec. Sukun, Kodya Malang.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah, bahwa evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ini merupakan kegiatan yang terintegral. Artinya evaluasi merupakan bagian yang telah menyatu dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit h. 4.

E. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.

Adapun sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari wawancara dengan guru dan siswa, peristiwa (kegiatan evaluasi pembelajaran di kelas), serta dokumentasi yang berisi tentang perangkat pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII semester ganjil yang meliputi Prota, Promes, Silabus dan RPP. Berkaitan dengan tersebut, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, dokumentasi atau sumber data tertulis, dan foto. Data lainnya adalah lembar soal dan daftar nilai siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan apa saja yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki⁵. Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian, yang meliputi: keadaan umum lokasi, sarana prasarana, keadaan pendidik (guru), kegiatan evaluasi pembelajaran serta kegunaan hasil evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

2. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan percakapan antar dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab⁶. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik. Untuk mendapatkannya mengadakan komunikasi langsung atau wawancara kepada pengurus sekolah, baik dengan Kepala Sekolah, Staf, Guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa serta orang-orang terkait yang dianggap ada hubungannya dengan penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan data yang berupa tulisan, dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya⁷. Adapun yang peneliti maksud dengan dokumen adalah data-data yang sifatnya tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang bersangkutan dengan penelitian, seperti: Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), Silabus, RPP, data

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), Cet 4, h. 158

⁶ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 130

⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 231

tentang keadaan guru, jumlah siswa, hasil evaluasi (daftar nilai) serta data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian.

1. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya untuk orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif, yakni suatu teknik analisa data dengan menggambarkan keadaan sebenarnya tanpa merubah (menambah dan mengurangi) relitas yang ada di lapangan. Penjelasan yang dimaksud disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Lexy J. Moleong mengajukan beberapa langkah yang bisa ditempuh dalam teknik analisa data kualitatif. langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan mengujikannya secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan dengan teori.

e. Mengambil kesimpulan⁸.

2. Pengecekan Keabsahan Data

Sedangkan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, baik berupa triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan, diantaranya adalah :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode, terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama⁹.

8. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan yang penulis maksud adalah kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan tersebut meliputi :

1). Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini berisi latar belakang masalah, alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, menentukan

⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 190

⁹ *Ibid.*, h. 330-331

jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan menguji keabsahan data.

2). Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kegiatan kunjungan ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

3). Mengurus perijinan

Karena penelitian ini dilakukan diluar kampus dan merupakan institusi formal, maka penelitian ini memerlukan perijinan dan prosedur formal. Prosedur yang dimaksud meliputi permintaan surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan MTs Sunan Kalijogo Malang.

4). Menyusun instrumen penelitian

Kegiatan pada tahap ini meliputi menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara, menyusun lembar observasi, dan mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1). Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak valid, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

2). Pengolahan data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data penelitian, dimaksudkan untuk mempermudah dan memperlancar dalam proses analisis data.

3). Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis penelitian kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

c. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan laporan hasil penelitian dalam skripsi yang diperuntukkan bagi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Sunan Kalijogo Malang

MTs Sunan Kalijogo Malang terletak di kelurahan Karang Besuki, lokasinya walaupun di kota namun sekolah ini terletak di daerah yang masih kurang di jangkau oleh khalayak ramai sehingga jarang sekali orang yang tahu akan adanya sekolah ini. Adapun sejarah berdirinya sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

MTs Sunan Kalijogo dahulunya adalah yayasan taman pendidikan Islam (YTPI), yayasan yang terdiri dari pondok pesantren dan taman pendidikan al-quran (TPQ) akan tetapi seiring dengan kemajuan zaman para pengurus yayasan berinisiatif untuk mendirikan sekolah formal, berawal dari pemikiran tersebut akhirnya mendirikan sekolah formal yang terdiri dari MI Sunan Kalijogo dan MTs Sunan Kalijogo. MTs Sunan Kalijogo berdiri pada hari Kamis 28 Juni tahun 1984 berdirinya di atas luasan tanah seluas ± 1.050,85 M² dengan nomor pokok D nomor 749 persil nomor 58 yang dipimpin oleh Andik Bambang S.Pd. yang kemudian digantikan oleh Muhammad Hasan Najib S.Pd pada tahun 1995 karena kepala sekolah yang pertama diangkat menjadi PNS dan dipindahtugaskan di Kementerian Agama. Sekolah ini sulit sekali berkembang karena kurangnya dana untuk pembangunan sekolah ini dan juga kurangnya perhatian dari pemerintah setempat.

Kemudian pada tahun 2010, kepala sekolah mulai ada perkembangan sehingga pada 30 Oktober 2010 sekolah tersebut tersertifikasi B hal ini tidak lain karena kepala sekolah yang baru yaitu Ibu Nur Asiyah Latiful S.E dengan masa jabatan 2010-2015. Hingga sekarang sekolah tersebut perlahan mulai berkembang sampai sekarang.

2. Profil sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo

Alamat

a. Jalan/Desa : Jl. Candi 3 D No. 442 ☎ 0341-564357

Karangbesuki

b. Kecamatan : Sukun

c. Kota : Malang

Nama Kepala Madrasah : Hj. Nur Asiyah Latifui, S.E

SK Pendirian : No. 252 Tgl 28 Juni 1984

Jenjang Akreditasi : B

Status Tanah : Milik Yayasan

a. Surat Kepemilikan Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 1.050,85 M²

3. Data Siswa

a. Statistik siswa

Tabel 4.01

Statistik Siswa MTs Sunan Kalijogo dari tahun 2008-20012

KELAS	JUMLAH SISWA			
	2008/2009	2009/2010	2010/2011	2013/2014
VII	58	42	22	48
VIII	52	55	41	22
IX	45	50	57	41
JUMLAH	155	147	120	111

b. Data siswa tahun ajaran 2013/2014

Tabel 4.02

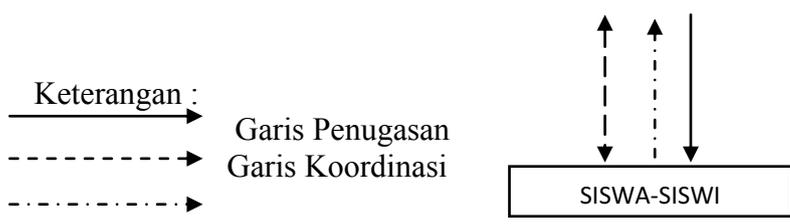
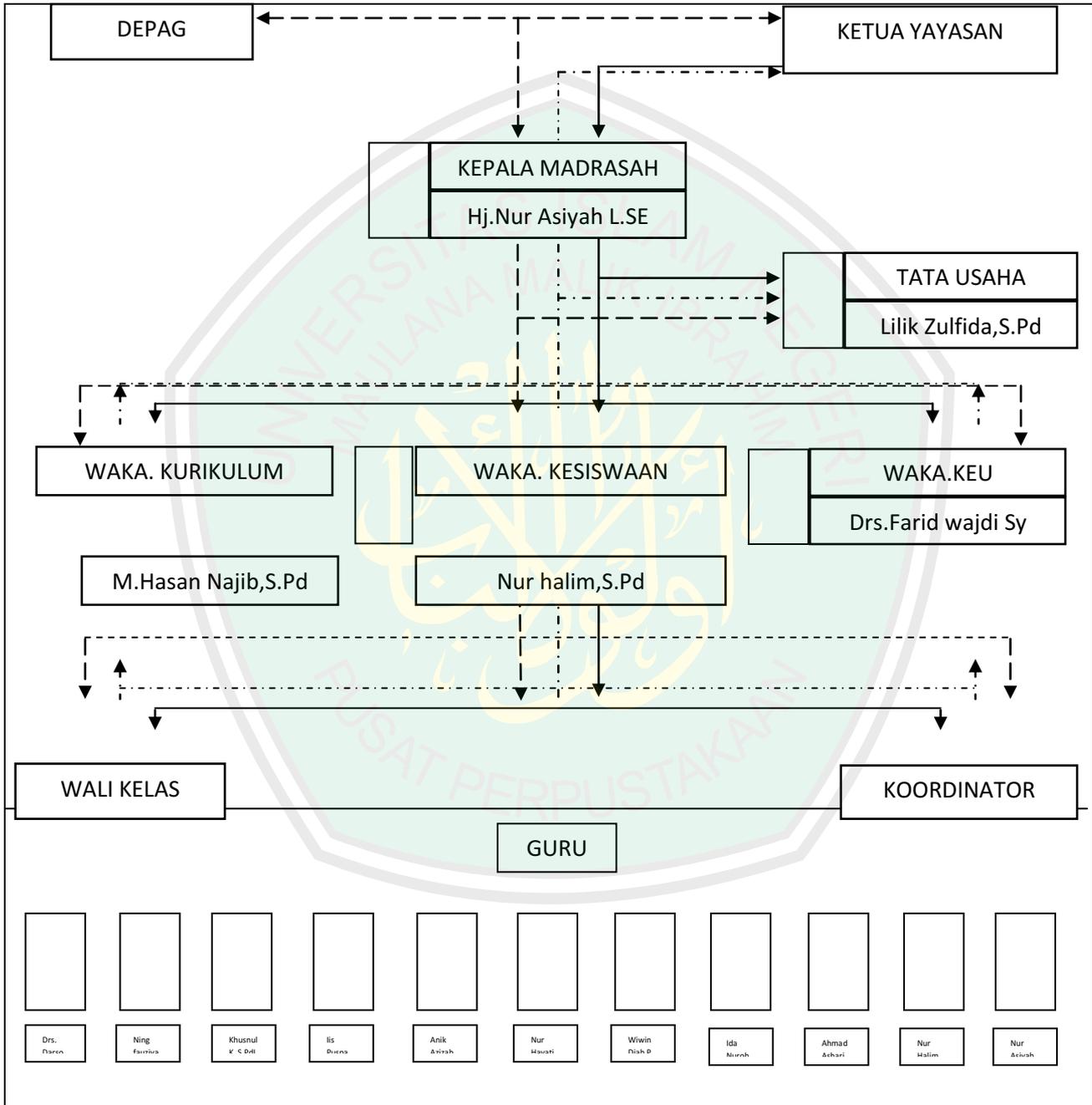
Data siswa tahun ajaran 2013/2014

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
VIIA	11	19	30	
VIIIB	6	12	18	
VIII	6	16	22	
IXA	13	4	17	
BXI	10	14	24	
Jumlah Total			111	

4. Struktur Organisasi

Tabel 4.03

Struktur Organisasi MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang



Garis Konsultasi

5. Data tenaga kependidikan MTs Sunan Kalijogo

Tabel 4.04

Jumlah guru dan pegawai MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang

No	Status Guru	Pendidikan Guru					Jumlah Total
		Juml S-1	Juml D-3	Juml D-2	Juml D-1	Juml SLTA	
1	Guru Tetap Yayasan	15	-	-	-	-	15
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	5	-	-	-	-	5
3	Guru PNS diperbantukan (DPK)	1	-	-	-	-	1
4	Staf Tata Usaha	2					2
5	Petugas Kebersihan					1	1
Jumlah		18	2	0	0	1	24

6. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi :

Menjadi Madrasah Idaman, Unggulan, Kenangan

Indikator :

- 1) Idaman dalam hal lokasi madrasah yang strategis
- 2) Idaman dalam hal pelayanan, khususnya siswa
- 3) Idaman dalam hal metode pembelajaran yang kreatif dan demokratis

- 4) Idaman dalam hal lingkungan belajar yang mengembangkan amaliah islami
- 5) Idaman dalam hal kualitas guru
- 6) Idaman dalam hal jumlah buku perpustakaan yang memadai
- 7) Kegiatan ekstra mewakili minat dan bakat siswa
- 8) Unggulan dalam hal mencetak anak yang saleh
- 9) Unggulan dalam mengembangkan potensi lahiriah, fikriyah, dan zikriyah
- 10) Unggul dalam hal mengantar siswa ke jenjang pendidikan lebih lanjut
- 11) Mengembangkan siswa aktif berkomunikasi
- 12) Mencetak anak didik yang rajin, disiplin, dan terpimpin
- 13) Kenangan dalam hal kemitraan, pelayanan, kekeluargaan, dan kemudahan

b. Misi:

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan nyaman
- 2) Memberikan pelayanan atas dasar kesadaran dan kesabaran
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal
- 4) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islami
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan (akademik dan nonakademik) kepada warga madrasah

6) Menerapkan manajemen yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki madrasah dan masyarakat.

7) Sarana dan Prasarana.

Tabel 4.05

Sarana dan Prasarana Tabel MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket
1	Ruang Kepala	1	@=54	Milik sendiri	
2	Ruang Kelas	5	@=45	Milik sendiri	
3	Lab. Bahasa	1	@=45	Milik sendiri	
4	Perpustakaan	1	0	Milik sendiri	
5	Komputer	0	0		
6	Keterampilan	0	0		
7	Kesenian	0	0		
8	Masjid	1		Milik Masyarakat	
9	Kamar mandi/WC Guru	1	@=4,5	Milik sendiri	
10	Kamar mandi/WC Siswa	1	@=6	Milik sendiri	
11	Ruang Guru	1	45		
12	Ruang Kepala Madrasah	1	4	Milik sendiri	

13	Ruang Tamu				
14	Ruang UKS	0	0		
15	Ruang BP/BK	1	6	Milik sendiri	

7. Struktur dan Muatan Kurikulum MTs Sunan Kalijogo

Kurikulum merupakan komponen yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan karena merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan di MTs Sunan Kalijogo adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang sesuai dengan penelitian yang diinginkan oleh penulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut:

Dalam KTSP itu sendiri ada dua yang pertama dokumen inti yang dibuat oleh madrasah sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan di madrasah termasuk kalender pendidikan dan pembentukan visi dan misi madrasah yang mengacu pada KTSP dan diatur oleh Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sedangkan dokumen kedua berupa pengembangan silabus setelah itu diterapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (*Sumber:* wawancara dengan bapak M.Hasan Najib,S.Pd PKM UR Kurikulum MTs Sunan Kalijogo, pada tanggal 20 maret 2014

Adapun struktur kurikulum yang dipakai oleh MTs sebagai berikut:

a) Mata pelajaran agama meliputi:

1. Aqidah Akhlaq

2. Fiqh
3. Al Quran Hadist
4. Sejarah Kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab

b) Mata Pelajaran Umum Meliputi:

1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris
4. Matematika
5. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu
6. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu
7. Seni Budaya
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
9. Teknologi Informasi dan Komunikasi

c) Muatan lokal Meliputi:

1. Bahasa Daerah (Jawa)
2. Pendidikan Lingkungan Hidup
3. Baca tulis Al-Qur'an

B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

a) Jenis Kelamin Responden

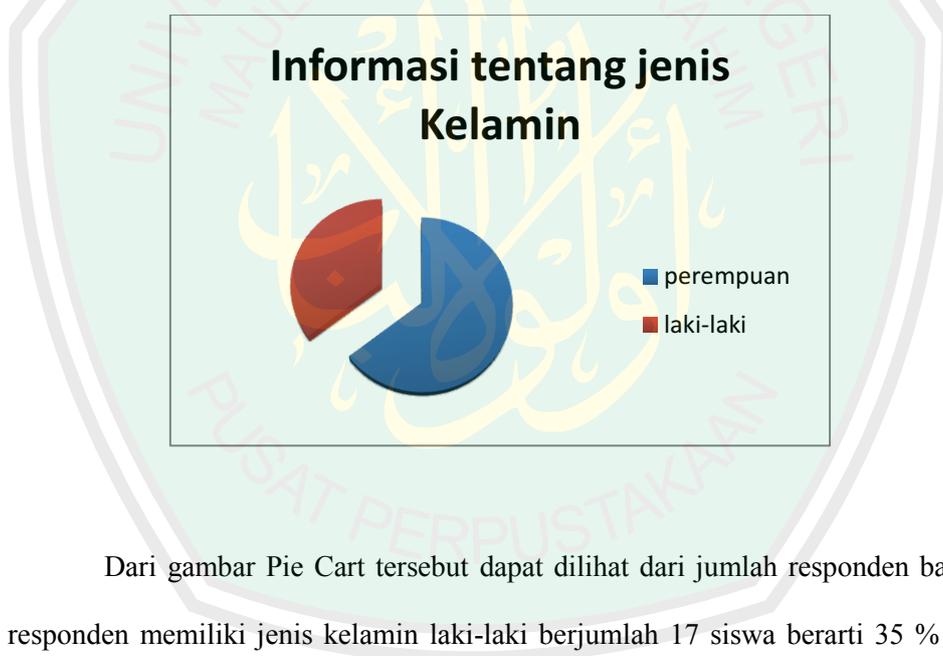
Karakteristik responden apabila dilihat dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Presentase
1	Laki-laki	17	35%
2	Perempuan	31	65%
	Total	48	100%

Tabel 4.07

GAMBAR Pie Cart Jenis Kelamin



Dari gambar Pie Cart tersebut dapat dilihat dari jumlah responden bahwa jumlah responden memiliki jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 siswa berarti 35 % dari jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan 31 dengan prosentase sebanyak 65 % sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

C. Perencanaan Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo

Di dalam sebuah lembaga madrasah segala program kegiatan harus sepengetahuan kepala madrasah, karena kepala madrasah adalah sebagai leader pada lembaga tersebut.

Di dalam peran kepala madrasah ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan hasilnya adalah sebagai berikut:

”.....Peran kepala madrasah adalah mengkoordinasikan seluruh Guru agama untuk merumuskan dan merencanakan program evaluasi pembelajaran PAI.....”¹

Di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era KTSP di MTs Sunan Kalijogo, ada beberapa langkah yang diambil kepala madrasah di dalam menggerakkan GPAI yang ada di madrasah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala madrasah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

”.....langkah-langkah yang diambil dalam menggerakkan GPAI adalah: GPAI harus menjadi contoh yang baik bagi guru yang lain baik konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak diskriminasi dalam memberikan bimbingan terhadap siswa.....”²

Artinya guru pendidikan agama Islam yang ada harus menjadi suri tauladan bagi yang lain, baik dari konsep dasar dan etos kerjanya, dan juga tidak mendiskriminasikan siswa di dalam memberikan bimbingan.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan

¹Nur Asiyah Latifui, *wawancara* (Malang, 19 Maret 2014).

²Nur Asiyah Latifui, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2014).

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan evaluasi pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan (3) tiga guru pendidikan agama islam salah satunya adalah guru aqidah akhlak kelas VIII, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

”.....membuat perencanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga sesuai dengan kurikulum yang ada sehingga guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dapat mengatur kondisi kelas dan sesuai target yang ada di RPP.....”³

”.....kita membuat perencanaan sesuai dengan bab/judul yang akan disampaikan, dan juga standar kompetensi dan kompetensi dasar harus sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahami judul yang diberikan saat itu.....”⁴

”.....dalam perencanaan pembelajaran PAI guru diharuskan membuat program semester, program tahunan, pengembangan silabus dan diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan

³Puji Wulansari, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2014).

⁴Maslahah, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2014).

pembelajaran di dalam kelas.....”¹¹

Dari guru semua guru pendidikan agama islam tak terkecuali guru aqidah akhlak kelas VIII ketika akan melakukan proses evaluasi membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

pembelajaran yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.....”⁵

Dari guru semua guru pendidikan agama islam tak terkecuali guru aqidah akhlak kelas VIII ketika akan melakukan proses evaluasi membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, sehingga nanti apa yang akan menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo

Mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, dan hasilnya adalah:

”.....dan telah disepakati bila evaluasi pembelajaran aqidah akhlak berlangsung siswa yang mendapatkan pelajaran berupa.....”⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakasek bagian kurikulum, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

”.....dalam evaluasi Pembelajaran aqidah akhlak guru harus bisa membawa siswanya dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, dan disesuaikan dengan silabus yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh guru disamping itu dapat

⁵Machin, *wawancara* (Malang, 20 Maret 2014).

⁶ Maslahah, *wawancara* (Malang, 21 Maret 2014).

⁶ Agus Sholikin, *wawancara* (Malang, 22 Maret 2014).

mengaplikasikannya dalam RPP yang sudah direncanakan”⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan (3) tiga guru pendidikan agama islam salah satunya adalah guru aqidah akhlak kelas VIII, dan hasilnya adalah sebagaimana berikut:

”.....dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII pada saat jam terakhir siswa tidak begitu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran tetapi siswa tadi sibuk dengan sendirinya dan bergurau dengan teman sebangkunya, sehingga guru yang mengajar dijam terakhir mengeluh dan bekerja ekstra agar supaya siswanya memperhatikan waktu guru melakukan evaluasi pelajaran aqidah akhlak.....”⁸

”.....dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan seperti biasanya sesuai dengan rencana evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru sebelum masuk kelas”⁹

”.....pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam kadang dilakukan didalam kelas atau masjid, karena pada saat itu ada pelajaran praktek shalat. Jadi siswa diajak ke masjid untuk melakukan praktek yang sesuai judul saat itu.....”

¹⁰ Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu murid kelas VIII, hasilnya adalah sebagaimana berikut:

”.....Pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak yang ada sangat menyenangkan sekali, karena dengan adanya evaluasi pelajaran di sekolah dapat mengetahui sejauh mana saya bisa memahami atas materi yang disampaikan oleh guru.....”¹¹

Dari hasil wawancara di atas ternyata menunjukkan bahwa ternyata di dalam evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs Sunan Kalijogo berjalan

⁷Akhmad Sugiarto, *wawancara* (Malang, 23 Maret 2014).

⁸Agus Sholikin, *wawancara* (Malang, 24 Maret 2014).

⁹Maslahah, *wawancara* (Malang, 25Maret 2014).

¹⁰Machin, *wawancara* (Malang, 25 Maret 2014).

¹¹Adi Kristianto, *wawancara* (Malang, 26 Maret 2014).

seperti apa yang telah di rencanakan oleh GPAI yang ada, tempat pelaksanaan evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di dalam kelas atau mushalla, dan di dalam menyampaikan materi selalu dikaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada sehingga murid bisa lebih peduli terhadap lingkungan yang ada. Sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

E. Tindak Lanjut Program Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs Sunan Kalijogo

Setelah menetapkan perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII segera terpikir oleh guru, bagaimana nanti cara saya mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Ini berarti para guru telah memikirkan tindak lanjut program evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII, yaitu cara mengukur kemampuan murid setelah proses perencanaan dan pelaksanaan evaluasi selesai.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

”.....sedangkan untuk tindak lanjut dari evaluasi pelajaran aqidah akhlak kelas VIII mengikuti prosedur kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mana sudah disusun rapi dalam proses evaluasi yang di lakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung maupun sudah berakhir.....”¹²

Artinya tindak lanjut dari evaluasi yang dilakukan tergantung dari kurikulum yang dipakai, dan guru memperhatikan sistem penilaian yang telah diatur oleh kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan di MTs Sunan Kalijogo

¹²Nur Asiyah L, *wawancara* (Malang, 27 Maret 2014).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan (2) dua guru pendidikan agama islam salah satunya adalah guru aqidah akhlak kelas VIII dan hasilnya adalah sebagai berikut:

”.....tindak lanjut dari proses evaluasi materi yang disampaikan, guru mengukur sejauh mana tingkat kesulitan yang di alami siswa baik dengan pertanyaan atau sikap baik dengan data fisik, juga melalui gerak-gerik, cara komunikasi, busana/sopan santun.....”¹³

”.....di dalam tindak lanjut program evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam ada tiga aspek yang menjadi bahan pokok yang harus dievaluasi, diantaranya ialah: Pertama, pada proses pembelajaran itu sendiri, hal yang di evaluasi adalah tentang keaktifan siswa, Kedua, prilaku, yang dievaluasi adalah tingkah laku siswa, dan Ketiga, aspek motorik yakni pada baca Al-Qur’an.....”¹⁴

Dalam melakukan tindak lanjut proses evaluasi tersebut, diadakan pengukuran lewat pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga dengan melihat kepribadian siswa dalam kesehariannya.

Karena kurikulum yang dipakai adalah KTSP, maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, aspek yang dinilainya harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur’an, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada

¹³Maslahah, *wawancara* (Malang, 28 Maret 2014).

¹⁴Agus Sholikin, *wawancara* (Malang, 29 Maret 2014).

materi pelajaran akhlak dan aspek psikomor dan pengalaman sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan untuk siswa yang bergama non islam (peserta pasif) evaluasinya dilakukan oleh guru agama mereka masing-masing akan tetapi para GPAI yang ada terkadang masih memberikan masukan terkait dengan siswa yang beragama non islam.





BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Implementasi evaluasi proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu model pembelajaran pendidikan agama Islam yang bersifat aktif, dalam arti guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima dan menerapkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, kebijakan yang ada di MTs Sunan Kalijogo ini adalah, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak yang siswanya diarahkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan sebelum memulai pelajaran. Yaitu siswa diwajibkan melaksanakan shalat dhuha yang telah dijadwal oleh madrasah, kemudian yang lain diwajibkan membaca Al-qur'an bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

A. Proses Perencanaan Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo

Dari data yang diperoleh di lapangan, di dalam membuat perencanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII, tidak ada perencanaan yang bersifat khusus yang dipersiapkan untuk itu, yang mana seorang guru merencanakan kegiatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat dan langsung di aplikasikannya di dalam kelas.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan

perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan.

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo ini berjalan sebagaimana biasanya (seperti yang telah direncanakan). Dari data yang diperoleh di lapangan ternyata siswa banyak yang merasa senang terhadap pembelajaran yang ada, karena disamping pelajaran agama yang ada dapat menambah dan mempertebal keimanan siswa. Karena siswa senang dengan metode yang dipakai oleh guru selama dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berlangsung di dalam kelas atau diluar kelas.

B. Pelaksanaan Proses Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo

Di dalam melakukan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak kelas VII , guru yang ada selalu mengaitkan dengan fenomena/kejadian yang ada. Hal ini dilakukan dalam rangka mengarahkan peserta didik agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Seorang guru untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh terkait

dengan apa yang telah ditransformasikan kepada anak didiknya, serta untuk mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Guru tadi telah membuat cara tindak lanjut dari program evaluasi tersebut, yaitu dengan cara mengukur kemampuan murid setelah proses belajar mengajar selesai.

C. Tindak Lanjut Proses Evaluasi Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo

Tindak lanjut dari proses evaluasi yang dilakukan oleh guru tergantung dari kurikulum yang dipakai, sedangkan kurikulum yang dipakai adalah KTSP, maka yang dijadikan bahan evaluasi harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai secara proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, aspek yang dinilainya harus menyeluruh dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya aspek kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (Al-Qur'an, Akhlak dan Ibadah), afektif sangat dominan pada materi pelajaran akhlak dan aspek psikomor dan pengalaman sangat dominan pada materi pelajaran ibadah dan membaca Al-Qur'an.

Untuk itulah sebagai seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan yang sangat luas, baik itu menyangkut tentang isu-isu pendidikan atau isu-isu terbaru tentang fenomena yang terjadi, sehingga di dalam

mentransformasikan ilmunya terhadap peserta didik seorang guru tidak mengajar dan ketinggalan zaman.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari Evaluasi Proses Pendidikan Aqidah

Akhlak kelas VIII ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Evaluasi Proses Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VIII adalah guru sebelum melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran di dalam kelas haruslah membuat program evaluasi dari silabus dan RPP. Sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan evaluasi di dalam kelas atau di luar kelas, yang mana guru memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dibuat sesuai dengan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah dilakukan guru di kelas.
2. Pelaksanaan Evaluasi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII adalah tahap penerapan evaluasi atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi evaluasi pembelajaran dari proses belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik evaluasi pembelajaran, serta pemanfaatan media yang telah tersedia.
3. Penggunaan hasil Evaluasi Proses Pendidikan Aqidah Akhlak Kelas VIII adalah alat ukur untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan penggunaan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan hasil evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan

pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

B. Saran

- a. Evaluasi Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII adalah salah satu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperlukan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua siswa dan para guru mata pelajaran umum agar tercipta sikap toleransi di kalangan civitas akademika MTs Sunan Kalijogo
- b. Perlu adanya peningkatan kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan guru mata pelajaran umum dan lembaga-lembaga keagamaan untuk meningkatkan silaturahmi dengan wali siswa agar mendukung kegiatan yang sudah berjalan di MTs Sunan Kalijogo

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah* .Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Akbar, Sa`dun. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Medika. 2010.
- Abdullah bin Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Arif., Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*.akarta: PT Inremasa, 2002.
- Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rineka Aditama, 2009.
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Athiyah , Mohd. Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Ancok, Jamaludin .Psikologi Islami, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994DEPAG, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Kristianto, Adi *wawancara*, Malang, 26 Maret 2014.
- Latifui , Nur Asiyah, *wawancara*, Malang, 19 Maret 2014.
- Latifui , Nur Asiyah, *wawancara*, Malang, 20 Maret 2014.
- Machin, *wawancara*, Malang, 20 Maret 2014.
- Maslahah, *wawancara*, Malang, 21 Maret 2014.
- Maslahah, *wawancara*, Malang, 25Maret 2014.
- Machin, *wawancara*, Malang, 25 Maret 2014.

- Maslahah, *wawancara*, Malang, 28 Maret 2014.
- Mahmoud, Syaikh Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Mansur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Moleong, J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 *tentang Standar Penilaian Pendidikan* Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional..*
- Rifai, Moh. . *AQIDAH AKHLAK Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1*, Semarang: CV.Wicaksana, 1994.
- Robertson, Roland. *Sociology of Religion Selected Reading*, New York: Penguin Book, 1978..
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Sudarwan, Denim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sholikin, Agus *wawancara*, Malang, 22 Maret 2014.
- Sugiarto, Akhmad *wawancara*, Malang, 23 Maret 2014.

Sholikin, Agus *wawancara*, Malang, 24 Maret 2014.

Sholikin, Agus *wawancara*, Malang, 29 Maret 2014.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Sudijono. Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995

Silverius, Suke. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*,. Jakarta: PT. Grasindo 1991.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

Tadjab, Muhaimin. Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* Surabaya: Karya Abditama, 1994.

Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* Malang: IKIP Malang, 1995.

Unbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: CV Pustaka Setia. 1999.

Umary, Barmawie *Materi Akhlak* Solo: CV. Ramadhani, 1991.

Wulansari, Puji *wawancara* Malang 20 Maret 2014..

Zaini, Syahminan. *Kuliah Aqidah Islam* Surabaya: Al Ikhlas, 1983.

Zuhairini dan Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang: UM PRESS, 2004.

Lampiran : 1 Gambar Kondisi Ruangan Kelas



Lampiran2: Gambar Kegiatan Pembelajaran



Lampira3 gambar Kondisi Sekolah

